

**UPACARA PERKAWINAN ORANG CINA
DI MEDAN SUMATERA UTARA**

Tugas Akhir ini
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu

Oleh:

SANTY DORKAS HARAHAHAP

NIM : 97112041

NIRM : 9731123200650087



| UNIVERSITAS DARMA PERSADA | |
|---------------------------|-------|
| No. Urut | |
| No. Kelas | |
| Subjek | |
| Asal | |
| Dan lain-lain | |

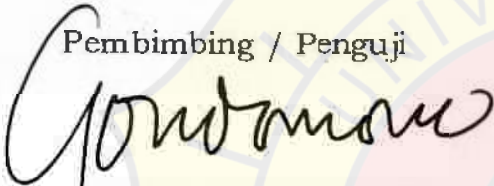
**JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2002**

Skripsi Sarjana yang berjudul :


**UPACARA PERKAWINAN ORANG CINA
DI MEDAN SUMATERA UTARA**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 9 bulan Agustus, tahun 2002 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra


Pembimbing / Penguji


(Prof. Dr. Gondomono)

Ketua Panitia / Penguji


(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Penguji


(C. Dewi Hartati, SS)

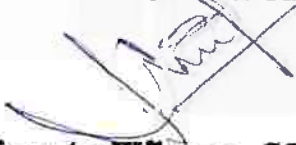
Sekretaris Panitia / Penguji


(Yulie Nella Chandra, SS)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Bahasa

Dan Sastra Cina


(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Dekan Fakultas Sastra




(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

Upacara Perkawinan Orang Cina

Di Medan Sumatra Utara

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof.Dr. Gondomono, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal : 23 Agustus 2002.



Santy Dorkas

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang maha Esa berkat Rahmat-Nya, sehinggah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan menempuh ujian akhir Program Strata-1 Fakultas Bahasa dan Sastra Cina Universitas Dharma Persada, dengan judul "UPACARA PERKAWINAN ORANG CINA DI MEDAN SUMATERA UTARA".

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Gondomono**, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. **C. Dewi Hartati, SS**, selaku dosen pembaca skripsi.
3. **Priyanto Wibowo, SS, M. Hum**, selaku ketua sidang skripsi dan selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina.
4. **Yulie Nella Chandra, SS**, selaku sekretaris sidang.
5. **Dra. Inny C. Haryono, MA**, selaku Dekan Fakultas Sastra.

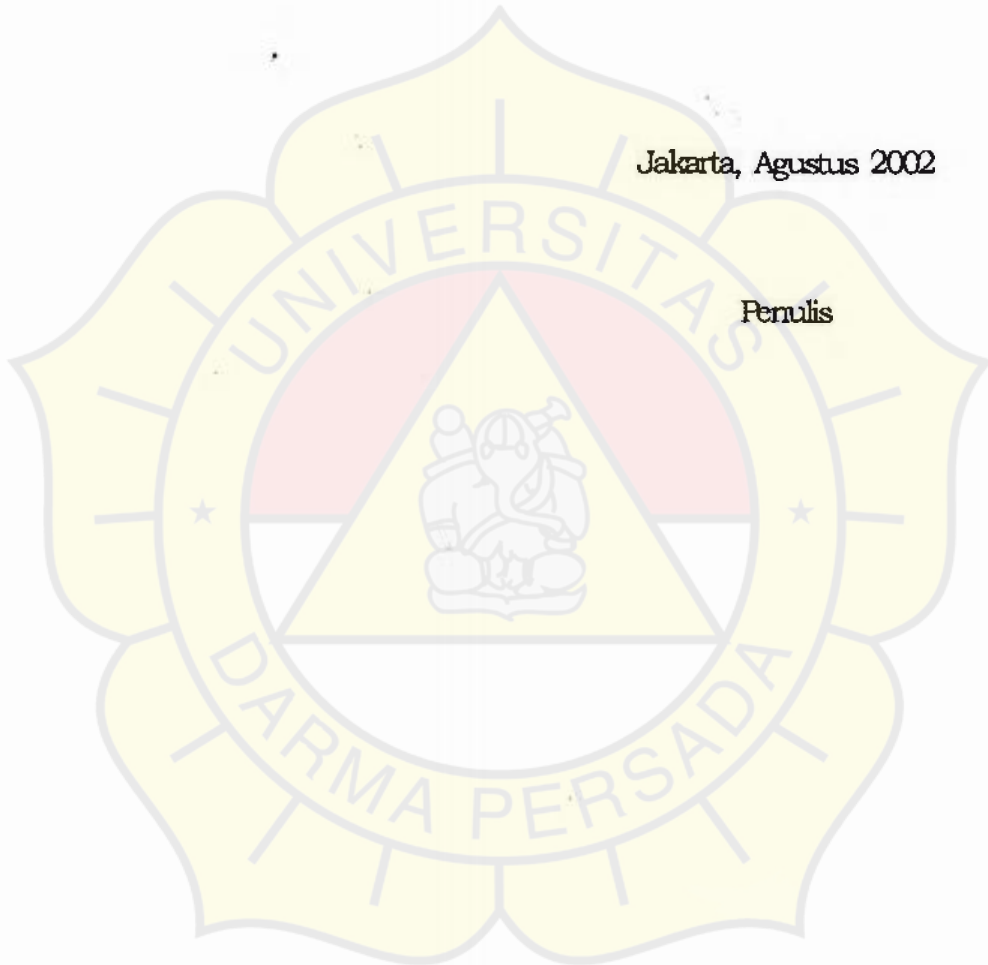
6. Seluruh staf pengajar Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang telah banyak membantu penulis.
7. Buat **Mama** dan **Papa** yang telah memberikan kasih sayangnya, moril, maupun suportnya tanpa doa dan bimbingan kalian aku tidak akan dapat menyelesaikan skripsi. Thank U ARE THE BEST FAMILY.
8. Buat adik-adiku **Yonglay** dan **William** thanks atas dukungan dan yang selalu memarahiku apabila aku malas mengerjakan skripsiku. KELLY (my dog) yang selalu menemani aku setiap malam.
9. Trimakasih untuk Opung, Ujing, Uda, Oci, Oni, Ocha, Ona yang selalu menemaniku selama riset di Medan dan selalu mendoakanku hingga skripsiku selesai, juga almarhum Obor.
10. Makasih buat keluarga Suseno (Dina/ Mago).
11. Thanks buat angkatan 97.
12. Thanks buat angkatan 98 Fsc, Fsc 99 untuk kebersamaannya dan keakrabannya.
13. Thanks buat Ir. Leo, Riza, Nenny, Satria.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Penulis juga sangat berterima kasih atas segala kritik dan saran yang disampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, Agustus 2002

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Persetujuan Pembimbing | ii |
| Halaman Pengesahan | iii |
| Hal Pernyataan Keaslian | iv |
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi | vi |
| | |
| Bab I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan Penulisan | 6 |
| 1.3 Permasalahan | 6 |
| 1.4 Ruang Lingkup | 7 |
| 1.5 Metode Penelitian | 7 |
| 1.6 Sistematika Penyusunan Skripsi | 8 |
| 1.7 Ejaan Yang digunakan | 9 |
| | |
| BAB II UPACARA PERKAWINAN TRADISIONAL | |
| ORANG CINA DI CINA | |
| 2.1 Pengantar | 10 |

| | | |
|---------|---|----|
| 2.2 | Upacara Perkawinan Orang Cina di Cina | 12 |
| 2.2.1 | Pernikahan | 17 |
| 2.2.2 | Tata Cara Pernikahan | 18 |
| 2.2.2.1 | Enam Tata Cara Pernikahan | 19 |
| 2.2.3 | Penyederhanaan | 29 |

BAB III UPACARA PERKAWINAN ORANG CINA DI MEDAN

| | | |
|-----|------------------------------------|----|
| 3.1 | Perkawinan di Medan | 30 |
| 3.2 | Upacara Menjelang Perkawinan | 31 |
| 3.3 | Upacara Perkawinan | 36 |

BAB IV PENUTUP 39

| | |
|----------------|----|
| Glossary | 41 |
|----------------|----|

| | |
|-------------------|----|
| Bibliografi | 45 |
|-------------------|----|

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia di dalam kehidupannya pada umumnya melalui tiga tahap yaitu: kelahiran, perkawinan dan kematian. Bagi setiap umat manusia di dunia ini perkawinan merupakan sesuatu hal yang sakral, walaupun tidak semua orang harus melewati tahap ini, misalnya pendeta agama tertentu. Pada dasarnya perkawinan itu menyatukan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan di dalam sesuatu ikatan yang sah yang dalam bahasa Cina di sebut dengan *jie hun* (结婚) atau perkawinan. Perkawinan merupakan peralihan status dalam kehidupan manusia yang sifatnya universal, oleh karena itu upacara perkawinan selalu ada di setiap kebudayaan. Perkawinan merupakan perubahan jati diri manusia dari anak-anak menjadi dewasa. Pada saat seseorang menjadi dewasa mereka mempunyai tanggung jawab yang

besar terhadap keluarganya, terutama anak laki-laki karena perkawinan pada dasarnya meneruskan keturunan keluarga.

Sumatera Utara terbentuk sebagai propinsi daerah tingkat satu setelah melalui proses yang panjang dan dalam perjalanan sejarahnya propinsi Republik Indonesia yang ada di bagian utara pulau Sumatera. Ibukota Sumatera Utara adalah Medan. Wilayah propinsi ini terletak pada 1°Lu-4°Lu dan 98°BT-100°BT, luasnya 71.680 km² hampir 3,5% luas Indonesia. Penduduk di sana beragam Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan juga agama kepercayaan. Menurut mitos masing-masing suku, asal-usul penduduk Sumatera Utara bermacam-macam. Di Medan selain orang Aceh, Melayu, Jawa, dan orang Medan di sana juga bermukim orang Cina. Mereka rata-rata bermata pencaharian sebagai pedagang.¹

Dalam melakukan upacara perkawinan, orang Cina di Medan masih menjalankan tradisinya seperti tradisi perkawinan orang Cina di Cina, tetapi hanya beberapa tatacara saja. Mereka menganggap tatacara perkawinan tradisional

sangat rumit sedangkan mereka hanya ingin melakukan upacara yang sederhana tetapi khidmat.

Biasanya orang tua meminta bantuan *Zuo mei ren* (做媒人) atau Mak Comblang sebelum menjodohkan anaknya. Mak Comblang ini juga merupakan perantara untuk kedua belah pihak. Anak-anak yang akan di kawinkan harus menjalani apa yang diinginkan orang tuanya walaupun mereka belum tentu senang dengan perjodohan itu. Tempo dulu di Cina, sejak kecil anak-anak ada yang sudah dijodohkan oleh orang tuanya agar mendapat kepastian bahwa garis keturunan keluarga pria bisa dilanjutkan.

Orang Cina juga menganggap bahwa perkawinan itu adalah mengambil menantu perempuan, dan bukan seorang pemuda memperistri seorang pemudi, karena orang tua hanya memikirkan keturunan terutama untuk anak laki-laki. Tetapi di jaman moderen ini banyak orang yang mencari jodohnya sendiri. Perkawinan itu harus diterima dan di akui oleh masyarakat, oleh karena itu upacara perkawinan dilakukan

sangat rumit sedangkan mereka hanya ingin melakukan upacara yang sederhana tetapi khidmat.

Biasanya orang tua meminta bantuan *Zuo mei ren* (做媒人) atau Mak Comblang sebelum menjodohkan anaknya. Mak Comblang ini juga merupakan perantara untuk kedua belah pihak. Anak-anak yang akan di kawinkan harus menjalani apa yang diinginkan orang tuanya walaupun mereka belum tentu senang dengan perjodohan itu. Tempo dulu di Cina, sejak kecil anak-anak ada yang sudah dijodohkan oleh orang tuanya agar mendapat kepastian bahwa garis keturunan keluarga pria bisa dilanjutkan.

Orang Cina juga menganggap bahwa perkawinan itu adalah mengambil menantu perempuan, dan bukan seorang pemuda memperistri seorang pemudi, karena orang tua hanya memikirkan keturunan terutama untuk anak laki-laki. Tetapi di jaman moderen ini banyak orang yang mencari jodohnya sendiri. Perkawinan itu harus diterima dan di akui oleh masyarakat, oleh karena itu upacara perkawinan dilakukan

¹ "Sumatera Utara", Profil Propinsi Republik Indonesia, 1992, hal. 1 - 2

sesuai dengan kebiasaan masyarakatnya dan diakui oleh pemerintah atau penguasa untuk mendapatkan pengesahannya.²

Yang menentukan perjodohan adalah orang tua, terutama kepala keluarga (ayah). Perkawinan ini tidak hanya penting untuk kaum pria, tetapi juga untuk keluarga wanita agar mendapat tempat di masa depannya, karena tempat seorang perempuan sebenarnya ada di rumah keluarga suami.

Dalam hal pernikahan orang Cina di Medan, upacara religius merupakan acara penting yang menandai kesakralan suatu proses pernikahan. Ada beberapa aturan dan tradisi yang harus dijalani oleh sepasang calon pengantin sebelum mereka dinyatakan sebagai suami istri.

Upacara perkawinan orang Cina merupakan adat yang ber sumber pada kerabat, leluhur dan manusia serta berfungsi melindungi keluarga. Upacara perkawinan di lakukan tidak

² Freedman, M. "Chinese Family and Marriage in Singapore", 1957, hal 100.

sama di semua tempat, tetapi bermacam-macam menurut tempat di adakannya dan di sesuaikan dengan pandangan mereka terhadap adat dan pengaruh adat lainnya pada masa lampau.

Orang Cina yang bermigrasi ke Indonesia membawa adat istiadat dan kebiasaan mereka. Salah satu adat yang seharusnya mereka taati adalah menghindari perkawinan sesama *xing* (女生) atau *she*. Meskipun telah memeluk agama lain seperti Katholik orang Cina masih menjalankan adat istiadat pernikahan tradisional Cina.

Orang Cina mengenal apa yang mereka sebut upacara "Cio Tao"/ *Shang Tou* (上頭) yang berarti merias rambut dengan cara melipat rambut atau menggelung rambut ke atas. Upacara tradisional Cina yang di Jakarta di sebut upacara perkawinan Cio Tao sudah di anggap sah karena upacara ini di saksikan dan di restui oleh dewa tertinggi, *Thikong* (土地公), dalam keyakinan relegius mereka.³ Cara merias rambut seperti ini melambangkan bahwa seorang gadis telah memasuki

jenjang perkawinan dan menjadi orang dewasa.⁴ Makna dari upacara *Cio Tao* adalah upacara pelepasan kedua mempelai oleh kedua orang tuanya, untuk memasuki hidup baru.

1.2 Permasalahan

Bagaimana sebenarnya proses perkawinan orang Cina di Medan? Apa bedanya dengan tradisi perkawinan orang dulu di Cina? Apa saja yang mereka lakukan di dalam upacara menjelang pernikahan? Apakah di dalam upacara pernikahan harus diperhitungkan hari, tanggal, dan bulan baiknya? Apakah mereka masih melaksanakan tradisi *Cio Tao*? Apakah orang-orang Cina Medan masih melakukan upacara ritual perkawinan seperti dahulu atau sudah berubah?

1.3 Tujuan Penulisan

Skripsi ini bertujuan untuk menguraikan perkawinan orang Cina di Medan dari sebelum upacara

³ Gondomono, Dr., "Membanting Tulang Menyembah Arwah", hal 51.

⁴ Freedman, M. *Op.cit*

menikah samapai sesudahnya, lamaran, dan apakah masih ada diantara mereka yang melakukan upacara perkawinan *Cib Tao* Selain itu juga untuk mengetahui proses lamarannya, pakaian yang dikenakan oleh kedua mempelai, dan barang-barang yang digunakan pada saat lamaran.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membatasi permasalahan pada upacara perkawinan orang Cina di Medan Sumatera Utara.

1.5 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan melalui buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan skripsi ini yang penulis dapatkan dari media Internet serta penelitian lapangan di Medan dengan wawancara dan pengamatan.

1.6 Sistematika Penyusunan Skripsi

Skripsi ini di bagi menjadi empat bab yaitu:

- Bab I Bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup Latar Belakang, Tujuan Penulisan, Permasalahan, Ruang Lingkup, Metode Penelitian, Sistematika Penyusunan Skripsi, dan Ejaan yang digunakan.
- Bab II Bab ini membahas Upacara Perkawinan Tradisional Cina yang mencakup Pengantar, Upacara Perkawinan Tradisional orang Cina di Cina, Pernikahan, Tatacara Pernikahan, Penyederhanaan.
- Bab III Bab ini berisi uraian mengenai Upacara Perkawinan di Medan Sumatera Utara.
- Bab IV Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

1.7 Ejaan yang digunakan

Istilah-istilah yang di gunakan dalam skripsi ini adalah ejaan resmi yang berlaku di Republik Rakyat Cina yaitu *Han Yu Pin Yin* (汉语拼音). Untuk mempermudah penggunaan istilah-istilah, pertama kalinya akan di tulis Han Yu Pin Yin kemudian di belakangnya di sertakan aksara *Han* (汉) di dalam kurung. Kata-kata yang sudah lazim di gunakan dalam bahas "Hokkian"/ *Fujian* (福建) akan di ikuti padanannya dalam bahasa Han dengan ejaan *Han Yu* (汉语) dan aksara *Han* (汉) untuk kata yang muncul pertama kali saja.